



**ANALISIS PERKEMBANGAN SUMBER DANA PERBANKAN PADA
BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER TAHUN 1989-1999
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Emy Fitriyana
NIM : 960810101156

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

5

Asal	: Himpunan Pembelian	Klasifikasi 332.1 FIT a
Terima Tanggal	: 10/1/2001	
No. Induk	: 10236729	

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERKEMBANGAN SUMBER DANA PERBANKAN
PADA BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JEMBER
TAHUN 1989 - 1999 DI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : EMY FITRIYANA

N. I. M. : 960810101156

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

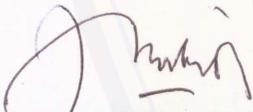
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

23 Juli 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

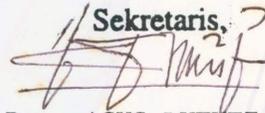
Ketua,



Dra. ANDJAR WIDJAJANTI

NIP. 130605 110

Sekretaris,



Drs. AGUS LUTHFI, M.Si

NIP. 131 877 451

Anggota,



Dra. AMINAH, MM

NIP. 130 676 291



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. LIAKIF, SU

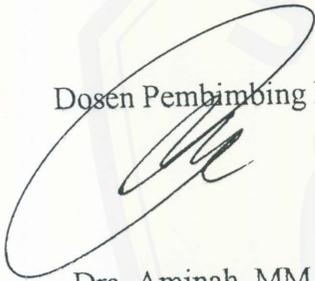
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisa Perkembangan Sumber Dana Perbankan di Kabupaten
Daerah Tingkat II Jember (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia
Cabang Jember Tahun 1989 – 1999)

Nama : Emy Fitriyana
NIM : 960810101156
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Dosen Pembimbing I,



Dra. Aminah, MM
NIP 130 676 291

Dosen Pembimbing II,



Dra. Nanik Istiyani, MSi
NIP 131 658 376

Ketua Jurusan,



Dra. Aminah, MM
NIP 130 676 291

Tanggal Persetujuan: 13 Juni 2001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Alam - Nasrah : 5)

“Allah mengangkat beberapa derajat orang yang berilmu
di antara kamu dan orang – orang yang diberi
ilmu pengetahuan”

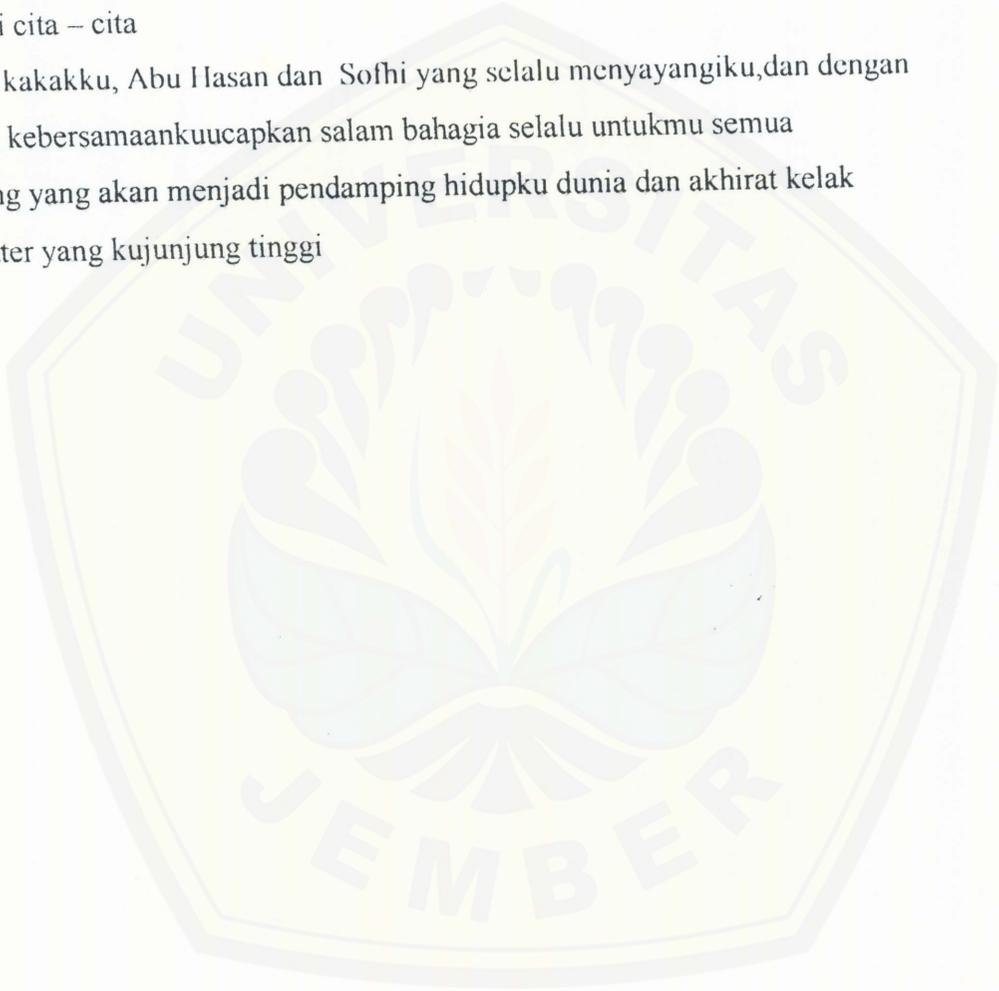
(QS. Al- Mujadalah : 11)

“Janganlah engkau berjalan dimuka bumi ini dengan sombong,
sesungguhnya engkau tiada dapat menembus bumi
dan takkan sampai engkau setinggi gunung”

(QS. Al-Israak : 37)

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

- ◆ Bapak dan Ibu yang telah mendidik, menyayangiku, serta senantiasa mendorong dan membimbing hidupku melalui do'a – do'a mereka agar anak-anaknya berhasil mencapai cita – cita
- ◆ Kakak – kakakku, Abu Hasan dan Sofhi yang selalu menyayangiku, dan dengan semangat kebersamaan mengucapkan salam bahagia selalu untukmu semua
- ◆ Seseorang yang akan menjadi pendamping hidupku dunia dan akhirat kelak
- ◆ Almamater yang kujunjung tinggi



ABSTRAKSI

Penelitian skripsi yang berjudul Analisis Perkembangan Sumber Dana Perbankan Di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Tahun 1989 – 1999) ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah dana yang diserap, bentuk sumber dana yang memberikan sumbangan terbesar dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menyimpan uangnya di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1989 – 1999. Data yang digunakan dalam penelitian sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, Biro Pusat Statistik dan studi pustaka. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 1989 – 1999. Perkembangan sumber dana di BRI Cabang Jember relatif cukup tinggi. Salah satu sumber dana yang memberikan proporsi sumbangan terbesar adalah tabungan. Perkembangan sumber dana ini dapat dilihat dari semakin banyaknya nasabah yang berarti semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat yang menabung di BRI Cabang Jember.

Key Word : Sumber dana, proporsi sumbangan, tingkat partisipasi masyarakat

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas limpaha rahmat dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perkembangan Sumber Dana Perbankan di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Tahun 1989 – 1999). Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi kelengkapan syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sehubungan dengan bimbingan, bantuan serta adanya motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dra. Aminah, MM dan Dra. Nanik Istiyani, MSi, selaku Dosen pembimbing;
2. Drs. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Bapak Ibu Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mendidik dan membantu selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan selama penulis menyelesaikan Skripsi ini;
3. Pimpinan BRI Cabang Jember dan Staf yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di BRI Cabang Jember;
4. Rekan – rekan SPGP'96 yang telah memberikan dukungan dan suportnya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal atas segala jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kepuasan sebagaimana yang diharapkan dan semoga Allah memberkahi kita semua, Amin.

Jember, Juni 2001

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSR TAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	6
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	15
3.3 Metode Analisis Data.....	16
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti.....	19
4.2 Analisis Data.....	26
4.3 Pembahasan.....	26

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Simpulan.....	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45

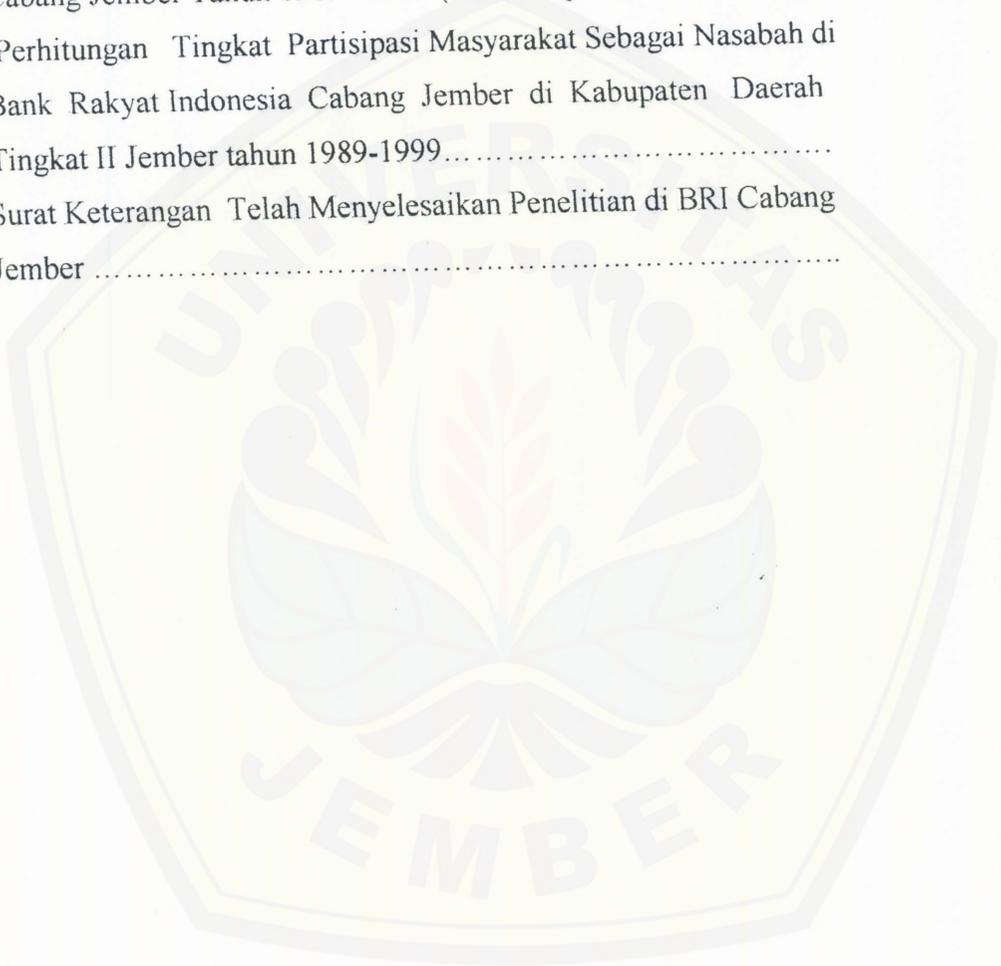


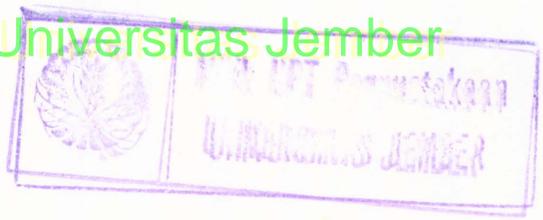
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun 1989-1999.....	19
2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Tahun 1999.....	20
3 Jumlah Nasabah Bank rakyat Indonesia Cabang Jember Menurut Bentuk Simpanan per Desember 1989-1999 (Orang).....	25
4 Perkembangan Simpanan Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember tahun 1989 - 1999 (ribuan rupiah).....	28
5 Proporsi Sumbangan Simpanan Masing – masing Bentuk Simpanan terhadap Jumlah Simpanan Total per 31 Desember tahun 1989 – 1999 (persen).....	30
6 Proporsi Sumbangan Simpanan Bentuk Tabungan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember per Desember 1989 - 1999 (persen dan Nominal).....	32
7 Proporsi Sumbangan Simpanan Bentuk Deposito di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember per Desember 1989 – 1999.....	34
8 Tingkat Partisipasi Masyarakat Sebagai Nasabah Berdasarkan Bentuk Simpanan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1989 – 1999 (persen).....	36
9 Tingkat Partisipasi Masyarakat di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Setiap 10.000 Orang di Daerah Tingkat II Jember Tahun 1989 – 1999.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Perhitungan Perkembangan Jumlah Simpanan di Bank Rakyat Cabang Jember Tahun 1989 –1999 (ribuan rupiah).....	45
2	Perhitungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Sebagai Nasabah di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun 1989-1999.....	48
3	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di BRI Cabang Jember	49





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilaksanakan dengan adanya Pembangunan Nasional yang merupakan suatu rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dari seluruh lapisan masyarakat dan bangsa untuk mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan yang harus dilaksanakan pada segala bidang atau semua sektor pembangunan yang dominan dan prioritas dalam melangkah pada jenjang tahapan proses pembangunan berikutnya (Mustofa, 1980 : 6).

Pembangunan yang diprioritaskan pada sektor ekonomi tidak dapat lepas dari potensi ekonomi atau sumber-sumber ekonomi yang ada, sebagai modal awal proses pembangunan, misalnya tenaga kerja, modal serta usaha-usaha mandiri yang bersifat wiraswasta. Perkembangan dan pertumbuhan pembangunan tersebut sebaiknya dilaksanakan seimbang dan sesuai dengan proporsi pada kondisi masing-masing daerah, yaitu daerah perkotaan dan pedesaan. Untuk meningkatkan produktivitas dan aktivitas masyarakat kota maupun desa diperlukan suatu motivasi, peran aktif serta sarana maupun prasarana sehingga akan mempermudah pemerataan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai langkah awal dalam melaksanakan Pembangunan Nasional diperlukan suatu investasi atau dana yang dapat diserap baik berasal dari pemerintah dan masyarakat, baik individual maupun dalam bentuk suatu badan hukum. Salah satu sumber dana pembangunan adalah dari dunia perbankan, yang sesuai dengan fungsinya dalam memberikan pinjaman atau

kredit pada masyarakat maupun menerima simpanan masyarakat. Bentuk simpanan masyarakat yang diserap oleh bank biasanya bentuk tabungan, deposito dan giro, sesuai dengan anjuran pemerintah agar seluruh lapisan masyarakat mendukung program pembangunan dengan cara menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dijadikan suatu simpanan dalam bentuk sektor-sektor pembangunan terutama sektor prioritas penunjang pembangunan lainnya.

Menyadari arti penting keberadaan perbaikan sistem perbankan yang telah ada kebijaksanaan deregulasi dimaksudkan agar sistem dan lembaga perbankan dapat berjalan lebih efisien dalam meningkatkan penyerapan dana masyarakat, sehingga distribusi simpanannya untuk tujuan investasi produktif dan meningkatkan perkembangan simpanan atau tabungan masyarakat tercapai lebih efisien dan efektif. Faktor penting yang mempengaruhi keberadaan lembaga perbankan di masyarakat adalah kepercayaan masyarakat pada bank. Uang hanya merupakan suatu alat atau instrumen untuk mewujudkan suatu transaksi atau jual jasa atas kepercayaan masyarakat pada bank. Bank juga merupakan suatu lembaga finansial yang menghubungkan antara pengusaha dan penabung, sekaligus sebagai suatu badan usaha yang dalam melaksanakan usahanya selalu berhubungan dengan kredit dan uang (Pratama, 1990 : 37).

Kebijaksanaan ekonomi yang dirumuskan sekarang di Indonesia seperti industri, perdagangan, pertanian, keuangan dan fiskal mempunyai sasaran yang berorientasi pada pertumbuhan, yakni (1) mobilisasi tabungan dalam negeri; (2) meningkatkan investasi; (3) menggalakkan ekspor; dan (4) menciptakan efisiensi ekonomi yang tinggi (Arsyad, 1992 : 40). Dengan perkataan lain bahwa pada dasarnya pemerintah dalam menerapkan

deregulasi tersebut bertujuan untuk menggeser keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi dan melibatkan sektor swasta yang makin meluas pada perekonomian terutama yang diarahkan pada perbankan sehingga terjadi peningkatan efisien. Pada dasarnya memberikan kebebasan pada bank pemerintah dan swasta untuk menetapkan sendiri kebijaksanaan kredit mereka, sehingga dalam mencari sumber-sumber dananya, bank pemerintah diberi kebebasan dalam menetapkan tingkat bunga simpanan. Jadi kebijaksanaan deregulasi memberikan harapan agar lembaga perbankan dapat bekerja efisien dan lebih mandiri untuk meningkatkan penyerapan dana dari masyarakat.

Dikeluarkannya PAKTO' 88 mengakibatkan lembaga perbankan atau bank semakin meningkat jenis mutu serta jangkauan pelayanannya dan diharapkan mampu menciptakan jenis-jenis produk baru simpanan, seperti tabungan, kredit, surat berharga dan jasa pelayanan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta beragamnya bentuk-bentuk perangsang untuk menyerap dana dari masyarakat. Dana yang diserap dari masyarakat diarahkan pada pembentukan akumulasi kapital dan produk-produk simpanan suatu bank semakin menarik dan berkembang dengan ketentuan-ketentuan juga yang berbeda, sehingga hal tersebut mengakibatkan terperangkapnya lembaga perbankan pada suatu persaingan, baik bank-bank pemerintah maupun swasta. Upaya mengantisipasi hal tersebut maka Bank Indonesia diharapkan usahanya untuk membimbing pelaksanaan kebijaksanaan keuangan pemerintah dan mengkoordinir serta mengawasi seluruh perbankan sehingga dapat menjamin kelancaran efisiensi kerjanya.

Dalam hal ini, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Jember mewujudkan eksistensinya sebagai Bank Umum Pemerintah di dalam memobilisir dan

menghimpun dana dari masyarakat dengan cara memperluas jangkauan pelayanan, serta menciptakan produk-produk simpanan yang dapat mewakili kebutuhan dari setiap lapisan masyarakat. Produk-produk simpanan BRI antara lain : 1) Tabanas BRI, 2) Simaskot, 3) Simpedes, 4) Deposito Berjangka (1 bulan dan 2 bulan), 5) Deposito Multiguna (6 bulan dan 12 bulan), serta 6) Giro. Oleh karena itu masyarakat secara tidak langsung berperan dalam proses pembangunan sekaligus merasakan manfaat akan penggunaan produk simpanan BRI tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Pada dasarnya mempertahankan jumlah nasabah dan meningkatkan jumlah nasabah berikutnya merupakan harapan pengadaan bentuk dan produk-produk simpanan bank. Bank harus mengetahui bentuk produk-produk simpanannya yang dapat memenuhi dan mewakili harapan dan keinginan masyarakat dalam menyimpan dananya di BRI Cabang Jember, oleh karena itu bank dihadapkan permasalahan sesuai tidaknya produk simpanan yang telah dikeluarkan untuk masyarakat, serta dapatkah mempertahankan jumlah nasabahnya yang sudah ada dan menarik nasabah baru. Mengingat adanya persaingan produk dari bank lain, bila bank tidak dapat menawarkan produk-produk simpanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka nasabah atau masyarakat akan mudah dapat berpindah produk atau bank lainnya sehingga keberhasilan bank tergantung dari kemampuan dan kiatnya dalam mempelajari perilaku budaya dan kebutuhan dari masyarakat. Berdasarkan latar belakang perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. bagaimana perkembangan jumlah dana di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember tahun 1989 sampai tahun 1999 ?;
2. seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing bentuk simpanan terhadap total simpanan yang dapat dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember tahun 1989 sampai tahun 1999 ?;
3. bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Jember dalam menyimpan dananya yang menganggur sebagai nasabah pada Bank Rakyat Indonesia Cabang jember tahun 1989 sampai tahun 1999 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. perkembangan jumlah dana yang dapat diserap oleh BRI Cabang Jember dari tahun 1989 sampai tahun 1999;
2. bentuk sumber dana yang memberikan sumbangan besar terhadap simpanan secara keseluruhan pada tahun 1989 sampai tahun 1999;
3. tingkat partisipasi dari masyarakat dalam menyimpan uangnya di BRI Cabang Jember dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1999.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai : 1) bahan informasi bagi BRI Cabang Jember dalam usaha meningkatkan perkembangan produk simpanan; 2) bahan referensi bagi peneliti lain yang menyangkut masalah simpanan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang Sumber Dana ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Agung Pratama dalam skripsinya yang berjudul "Perkembangan Sumber Dana pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1985 - 1995", menyimpulkan bahwa perkembangan sumber dana di BRI Cabang Jember dari tahun 1985 sampai 1995 secara kumulatif mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,1 %. Sumber dana tersebut terdiri dari simpanan bentuk tabungan, deposito dan giro. Sumber dana yang berasal dari tabungan menunjukkan signifikan terhadap meningkatnya sumber dana dari tahun 1985 sampai tahun 1995 yaitu sebesar 3,8 %.

2.2. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat mengetahui apa yang dimaksud bank. Berbagai penulisan bank selalu berbeda dapat mempengaruhi situasi dan kondisi suatu negara, juga bank merupakan perusahaan yang dinamis sehingga gambaran bank masa lalu dan sekarang mengalami perubahan. Pierson seorang ahli ekonomi Belanda mengatakan bahwa bank merupakan badan yang menerima kredit, maksudnya adalah badan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan. Untuk mengolah simpanan dari masyarakat dan membayar biaya operasional, maka bank mengeluarkan dana tersebut, untuk investasi dan spekulasi bank dengan memberikan kredit secara besar-besaran pada bank lainnya atau pemerintah (Rahardja, 1990 : 65).

Somary dalam Pratama (1990 : 69) memberikan definisi bahwa bank merupakan badan yang aktif memberikan kredit pada nasabah, baik dalam bentuk kredit berjangka pendek, menengah atau jangka panjang. Dana yang diperlukan untuk pemberian kredit berasal dari (a) modal yang disisakan dari anggaran belanja negara untuk pemerintah dan (b) modal saham untuk bank-bank swasta (Rahardja, 1990 : 65).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan memberikan pengertian bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Suyatno, 1997 : 280).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan memberikan pengertian bahwa bank adalah badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 1999 : 332).

2.1.2. Fungsi Bank

Secara umum bank mempunyai fungsi sebagai berikut (Pratama, 1990 : 45):

1. menjadi perantara dalam memberikan kredit dan menyalurkan kredit tersebut dengan alat-alat sendiri ataupun dengan uang yang diterimanya dari penabung, sehingga bank dapat memanfaatkan uang yang disimpan oleh nasabahnya dengan jalan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan kredit;

2. sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran, dalam hal ini menjadi penghubung dalam transaksi antara nasabah bank tersebut, jadi antar nasabah jika terjadi transaksi pembayaran cukup menyerahkan pada bank untuk diselesaikan;
3. sebagai tempat penyimpanan uang dengan jaminan keamanan tertentu seperti resiko kehilangan, kebakaran dan lainnya.

2.1.3. Jenis dan Tugas Bank

Pada dasarnya bank dibedakan menurut jenis dan tugasnya antara lain (Nopirin, 1992 : 45) :

1. Bank Sentral, antara lain sebagai :
 - a. salah satu unsur dari pengawas moneter dan berwenang melaksanakan kebijaksanaan moneter.
 - b. lembaga yang berwenang mengatur, mengawasi dan mengendalikan sistem moneter yang ada.
2. Bank Umum dalam usahanya bertindak sebagai pengumpul dana dalam bentuk simpanan, giro maupun deposito dan usaha penyalur kredit berjangka pendek yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah, swasta nasional, koperasi atau asing. Bank Umum milik negara ada lima yaitu :
 - a. Bank Rakyat Indonesia, tugas dan usahanya diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional, dengan mengutamakan pemberian kredit untuk sektor pertanian, perikanan dan perkoperasian, pembinaan dan pengawasan bank desa, bank pasar, dan bank yang sejenis berdasarkan arahan dari Bank Indonesia, pemberian bantuan terhadap usaha pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa maupun dalam rangka pelaksanaan

politik agraria, membantu rakyat yang belum mampu yang sudah tergabung dalam koperasi yang bergerak dalam bidang kerajinan, perindustrian rakyat dan perdagangan kecil;

- b. Bank Negara Indonesia 1946, tugas dan usahanya diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat maupun pembangunan dengan mengutamakan sektor industri;
- c. Bank Bumi Daya, tugas dan usahanya sama seperti BNI 1946, tetapi mengutamakan sektor perkebunan maupun kehutanan;
- d. Bank Dagang Negara, tugas dan usahanya diarahkan pada perkembangan ekonomi nasional dengan jalan sebagai hak umum dan mengutamakan sektor-sektor yang terkait dengan pengembangan pertambangan;
- e. Bank Ekspor Impor, tugas dan usahanya diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan nasional dengan jalan sebagai bank umum yang mengutamakan sektor produksi, pengolahan dan pemasaran bahan ekspor;

Secara garis besar usaha bank umum, antara lain (Nopirin, 1990 : 88) :

- a. menciptakan kredit dengan cadangan demand deposit (giro) dari kelebihan cadangan;
- b. mempermudah lalu - lintas pembayaran uang dan jaminan keamanan uang masyarakat sementara waktu tidak digunakan;
- c. mengumpulkan dana yang sementara menganggur untuk dipinjamkan pada pihak lain.

3. Bank Tabungan merupakan bank yang mengumpulkan dananya didapat dari penerimaan simpanan dalam bentuk tabungan serta memperbungakan dananya dalam kertas berharga;
4. Bank Pembangunan merupakan bank yang mengumpulkan dananya dari menerima simpanan dalam bentuk deposito atau mengeluarkan surat berharga jangka menengah dan panjang serta dalam usahanya memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan;
5. Bank-bank Sekunder, seperti Bank Pasar, Bank Desa, Bank Pegawai dan lainnya yang diselenggarakan masyarakat.

Pada tahun 1998 jenis bank telah disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang perbankan No. 10 tahun 1998 (Kasmir, 1998 : 33), jenis bank dibedakan antara lain :

1. Bank Umum yang telah diarahkan pada pemberian jasa pada lalu lintas pembayaran;
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang lebih diarahkan untuk menerima simpanan berbentuk deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan bentuk tersebut.

Fungsi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tersebut mempunyai persamaan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berupa simpanan dan disalurkan kembali dalam bentuk perkreditan. Perbedaan antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) secara mendasar yaitu Bank Umum dalam usahanya diarahkan pada menghimpun dana masyarakat dengan bentuk simpanan tabungan, giro, deposito atau surat berharga lainnya, memberikan kredit dan mengeluarkan surat

pengakuan hutang. Melaksanakan pembelian, penjualan atau jaminan atas resiko sendiri atas perintah nasabah antara lain tentang (Nopirin, 1992 : 194) :

1. penerimaan pembayaran tagihan surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
2. memindahkan uang untuk kepentingan nasabah atau kepentingan bank ;
3. surat pengakuan hutang atau kertas dagang masa berlakunya tidak lebih dari waktu perdagangan surat tersebut;
4. melaksanakan penempatan dana, meminjamkan dana kepada bank lain atau meminjamkan dana kepada bank lain dengan menggunakan surat, wesel, cek atau sarana lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dalam usahanya lebih diarahkan pada :

1. pemberian kredit dan penempatan dananya seperti bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito atau bentuk tabungan pada bank lain.
2. menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan deposito, tabungan atau bentuk-bentuk lainnya yang dipersamakan dengan bentuk simpanan tersebut.
3. penyediaan dana bagi nasabah atas dasar prinsip bagi hasil sesuai ketentuan pemerintah.

2.1.4. Simpanan

Menurut Partadiredja (1983 : 64) simpanan (*saving*) merupakan suatu simpanan pihak ketiga kepada bank, simpanan adalah pendapatan yang tidak dibelanjakan pada konsumsi dan pada dasarnya bukan merupakan suatu konsep sisa, setelah semua konsumsi terpenuhi, tetapi merupakan

suatu pilihan antara belanja atau tidak dari pendapatan. Simpanan dapat berbentuk mata uang rupiah atau mata uang asing atau surat-surat berharga lainnya. Terdapat tiga kategori kelompok yang melakukan simpanan, antara lain :

1. *personal saving* dilakukan secara individu;
2. *government saving* (tabungan negara) merupakan kelebihan pendapatan negara sesudah dikurangi pengeluaran rutin dalam hal administrasi;
3. *business saving* (tabungan perusahaan) merupakan tabungan dalam dunia perusahaan yang terdiri dari bagian laba kotor suatu perusahaan yang tertahan dan digunakan untuk penyusutan atau ekspansi perusahaan serta cadangan.

Mengingat pembangunan ekonomi semakin meningkat, maka peningkatan harus diiringi pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan akan berpengaruh besar pada taraf kesejahteraan masyarakat. Kecenderungan masyarakat menabung atau mengadakan simpanan pada bank dapat dilaksanakan oleh masyarakat yang berpenghasilan lebih, sehingga tabungan dengan pendapatan dapat dikatakan mempunyai hubungan positif karena jika penghasilan meningkat maka tabungan meningkat pula (Rosyidi, 1989 : 139).

2.1.5. Teori Daur Hidup tentang Tabungan

Penghasilan masyarakat mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap akumulasi simpanan. Hal ini sesuai dengan teori daur hidup tentang tabungan yaitu menduga bahwa orang akan menabung banyak ketika penghasilannya relatif tinggi, dibandingkan penghasilan rata-rata

selama hidupnya dan menggunakan tabungan itu apabila penghasilannya relatif rendah dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya (Mulyadi, 1990 : 242 - 243).

2.1.6 Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi dengan biaya - biaya yang dikeluarkan (Soediyono, 1985:40). Keseluruhan pendapatan yang diterima oleh seluruh penduduk di Indonesia termasuk lembaga - lembaga, badan perseroan, industri dan sebagainya didalam kurun waktu tertentu merupakan pendapatan nasional.

Setiap pertambahan pendapatan yang diterima cenderung digunakan untuk menambah konsumsi atau simpanannya. Hal ini sesuai dengan analisis pendapatan pada perekonomian tertutup sederhana yang dapat dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soediyono, 1985: 50) :

$$S = Y - C$$

$$C = a + MPC \cdot Y$$

sehingga :

$$S = Y - a - MPC \cdot Y$$

$$= -a + Y - MPC \cdot Y$$

$$= -a + (1 - MPC) Y$$

$$= -a + MPS \cdot Y$$

dimana :

Y = pendapatan nasional

S = tabungan

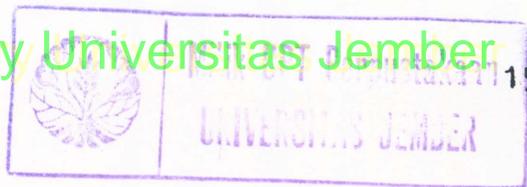
C = konsumsi

- MPC = menunjukkan besarnya tambahan konsumsi sebagai akibat bertambahnya pendapatan
- MPS = menunjukkan besarnya tabungan sebagai akibat bertambahnya pendapatan

Dari persamaan diatas fungsi tabunga (*saving faction*) yaitu fungsi yang menggambarkan hubunga antara tingkat tabungan dengan pendapatan. Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai berapa dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa dan berapa yang ditabung. Biasanya untuk negara yang pendapatannya tinggi, persentase dari jumlah pendapatannya yang ditabung tinggi dan persentase pendapatannya yang dibelanjakan rendah.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar dana yang dihimpun masyarakat cukup berhasil antara lain (Gatha, 1989: 64) :

1. memberikan pengertian yang lebih mendalam kepada masyarakat akan arti tabungan atau menabung dengan penerangan, informasi dan pendidikan;
2. berusaha menumbuhkan perhatian masyarakat untuk menggunakan, menambah atau memindahkan ke arah yang lebih produktif, misalnya : jaminan keamanan simpanan dan pelayanan yang lebih baik;
3. terdapat usaha ekspansi produk simpanan atau mengeluarkan produk simpanan baru yang tepat dan berguna bagi kebutuhan masyarakat atau memberikan rangsangan lainnya sesuai dengan latar belakang mental masyarakat;



III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember ini adalah deskriptif komparatif, yaitu suatu penelitian untuk mencari kecenderungan-kecenderungan. Dalam hal ini yang dicari adalah mengenai perkembangan sumber dana yang ada di BRI Cabang Jember yang berasal dari tabungan, deposito dan giro.

3.1.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kinerja simpanan yang mendorong perkembangan sumber dana yang ada di BRI Cabang Jember.

3.1.3. Populasi

Populasi penelitian ini adalah sumber dana BRI Cabang Jember yang berasal dari tabungan, deposito dan giro. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 1989 -1999.

3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dengan mencatat dan survei ke tempat instansi terkait seperti BRI Cabang Jember dan Bapeda Kabupaten Daerah Tingkat II Jember dan Kantor Biro Pusat Statistik Kabupaten daerah Tingkat II Jember. Sebagai pendukung dilakukan wawancara dengan beberapa karyawan BRI Cabang Jember seksi pelayanan nasabah dan Kepala Bidang data serta studi pustaka dari berbagai bacaan dengan membandingkan

berbagai literatur yang mendukung penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time Series* (tahun 1989 - 1999). Alasan penggunaan tahun 1989 sampai tahun 1999 adalah karena pada kurun waktu tersebut perekonomian nasional mengalami dua situasi yang saling berlawanan yakni kondisi normal dan krisis.

3.3. Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui perkembangan bentuk sumber dana, digunakan Analisis Trend Linier Sederhana (Supranto, 1994 : 171) yaitu :

$$Y' = a + bX$$

- Y' : Jumlah dana yang dihitung dalam rupiah
a : Jumlah sumber dana pada tahun dasar 1989 dalam rupiah
b : Kenaikan atau penurunan jumlah sumber dana untuk perubahan waktu terhadap jumlah sumber dana berikutnya sehingga perkiraan ~~waktu~~ tambahan sumber dana pada tahun berikutnya dapat diketahui.
X : Waktu untuk tahun ke-n (tahun 1989 sampai tahun 1999, 11 tahun).

2. Untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing bentuk sumber dana terhadap total sumber dana digunakan Analisis Proporsi (Dajan, 1989 : 204) :

$$P = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

- P : Persentase besarnya sumbangan tiap bentuk sumber dana
Xi : Jumlah masing-masing bentuk sumber dana mulai tahun 1989 sampai tahun 1999 (dalam rupiah).
Yi : Jumlah total sumber dana (dalam rupiah).
i : Tahun 1989 sampai tahun 1999.

3. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam menabung pada BRI Cabang Jember digunakan Analisis Persentase (Simanjuntak, 1987 : 35) :

$$TP = \frac{Ja}{Jt} \times 100\%$$

- TP : Tingkat partisipasi masyarakat
Ja : Jumlah nasabah BRI Cabang Jember (tahun 1989 sampai 1999)
Jt : Jumlah penduduk Jember (1989 sampai 1999)

3.5. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi variabel operasional menerangkan bagaimana mengukur atau mengoperasionalkan suatu konsep. Operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah :

1. sumber dana adalah jumlah dana yang berasal dari tabungan deposito dan giro dalam satuan rupiah;
2. tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati dalam satuan rupiah;
3. deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank dalam satuan rupiah;

4. giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dalam satuan rupiah;
5. simpanan merupakan suatu bentuk penyerapan atau penghimpunan dana pada BRI yang berasal dari masyarakat, bentuknya dapat dibedakan menjadi tiga bentuk simpanan antara lain : tabungan, deposito dan giro;
6. produk simpanan merupakan hasil atau produk dari berbagai bentuk simpanan di bank, dalam hal ini adalah BRI. Bentuk produk simpanan antara lain : simpanan bentuk tabungan (Tabanas BRI, Simaskot dan Simpedes) dan deposito (multiguna dan berjangka) serta giro;
7. tingkat partisipasi masyarakat merupakan partisipasi masyarakat sebagai nasabah di Bank Rakyat Indonesia Cabng Jember.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti

4.1.1. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Daerah Tingkat II Jember merupakan dominasi pendatang dari luar daerah yang umumnya berasal dari Suku Jawa dan Madura, komposisi penduduk dari suku lain atau keturunan asing lainnya adalah relatif kecil jika dibandingkan dengan kedua suku tersebut. Pada tahun 1999 jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 2.049.673 jiwa dengan laju pertumbuhannya sebesar 0,38 %. Untuk lebih jelas melihat jumlah penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Jember sejak tahun 1988 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Tahun 1989 - 1999

Tahun	Jumlah Penduduk	Tingkat Pertumbuhan
1989	1.886.298	
1990	1.913.156	1,424
1991	1.909.020	0,216
1992	1.912.777	0,196
1993	1.914.325	0,083
1994	2.062.284	7,650
1995	2.036.798	1,172
1996	2.041.575	0,233
1997	2.042.390	0,041
1998	2.046.525	0,020
1999	2.049.673	0,038

Sumber : BAPPEDA dan Kantor Statistik Daerah Tingkat II Jember, Februari 2001

Struktur ekonomi Kabupaten Daerah Tingkat II Jember cenderung bersifat agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian sampai mencapai 44,52 % dari komposisi jumlah penduduknya, hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Daerah Menurut Mata Pencaharian di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Tahun 1999

No.	Mata Pencaharian	Penduduk	
		Jumlah Jiwa	Persentase
1.	PNS / ABRI	56.883	2,85
2.	Petani	503.464	24,65
3.	Buruh Tani	408.987	20,01
4.	Nelayan	3.788	1,10
5.	Pedagang	97.839	4,81
6.	Pengusaha	4.936	0,26
7.	Buruh Perusahaan	79.857	3,92
8.	Lain-lain	193.703	43,67
Jumlah		1.349.457	100,00

Sumber : Kantor Statistik Daerah Tingkat II Jember, Januari 2001

4.1.2. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember

Bank Rakyat Indonesia termasuk dalam kelompok bank milik pemerintah, selanjutnya lebih dikenal dengan nama PT. Bank Rakyat Indonesia . PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang jember dalam upaya meningkatkan pengedaran dana dari masyarakat telah melakukan operasi kerjanya sampai ke desa - desa . PT.BRI Cabang Jember mengembangkan

wilayah kerjanya sampai ke pelosok - pelosok desa dalam hal ini telah diijinkan pemerintah sesuai dengan Undang - Undang Pokok Pebankan No.21 Tahun 1968. Kegiatan PT. BRI Cabang Jember mengutamakan sektor koperasi, tani dan nelayan. Melaksanakan operasi kerjanya sampai ke pelosok desa merupakan keunggulan PT. BRI dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana masyarakat jika dibandingkan dengan dengan bank - bank lainnya.

4.1.4. Produk Simpanan

Sebagai lembaga perbankan yang berusaha mewujudkan dan memenuhi harapan masyarakat, Bank Rakyat Indonesia berusaha memberikan dan mengetahui harapan dari masyarakat yang direalisasikan dalam penemuan produk simpanannya yang dapat mewakili keinginan masyarakat, sehingga dapat menyerap dana yang menganggur dalam masyarakat dan salah satu produk simpanannya yaitu Simpanan Masyarakat Pedesaan (Simpedes). Sejak Juni 1986 Bank Rakyat Indonesia mengembangkan simpanan masyarakat pedesaan ke seluruh Indonesia.

Sasaran Simpedes pada hakekatnya adalah penyerapan dana yang belum dimanfaatkan secara produktif, dan yang menjadi tujuannya merupakan pengembangan kegiatan dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran Simpedes, antara lain :

1. perorangan atau individu dari tiap anggota masyarakat;
2. organisasi atau yayasan, seperti perkumpulan kegiatan masyarakat, perkumpulan keagamaan, koperasi dan lain sebagainya;
3. pengusaha, seperti jasa, perdagangan, industri, pengrajin dan lain sebagainya.

Produk simpanan dari BRI lainnya adalah Simpanan Masyarakat Kota (Simaskot), sebenarnya tidak ada perbedaan yang bersifat prinsip antara Simpedes dan Simaskot. Simaskot terwujud untuk mengantisipasi gejala kurang mengenyanya istilah Simpedes untuk masyarakat Daerah Khusus Ibukota (DKI). Setelah diuji coba pada masyarakat DKI, Simaskot memberikan pengaruh yang besar dalam penyerapan dan terutama di DKI. Karena keberhasilannya Simaskot dikembangkan ke seluruh Indonesia pada tanggal 16 Desember 1989. Untuk Kabupaten Daerah Tingkat II Jember, Simaskot dikembangkan sejak tanggal 1 Juni 1992.

Agar masyarakat lebih tertarik pada Simaskot maupun Simpedes maka diberikan imbalan jasa dalam bentuk suku bunga dari tiap-tiap besarnya simpanan atau proporsi simpanan. Mulai berlakunya tingkat bunga sejak tanggal 1 September 1990 dan tingkat suku bunga ini besarnya dapat berubah sesuai dengan ketentuan atau kebijaksanaan bank atau pemerintah.

Perhitungan dan pembukuan tingkat suku bunga langsung dicantumkan pada rekening nasabah bersangkutan tiap bulannya. Nasabah bebas menyetorkan dananya pada bank dengan ketentuan frekuensi penarikan simpanan dari rekening nasabah maksimal enam kali setiap bulannya serta pemberian undian atau hadiah dari kupon-kupon yang diberikan dari bank kepada nasabah. Selain itu masih ada undian lainnya, yaitu undian Simpedes yang diundi dua kali dalam waktu setahun untuk tingkat kabupaten, sedangkan Simaskot untuk tingkat propinsi dalam kurun waktu setahun.

Ketentuan untuk nomor undian Simaskot dan Simpedes, antara lain :

1. untuk nomor undian yang termasuk dalam simpanan masyarakat kota, sebagai berikut :

- a. setoran pertama lebih dari Rp 10.000,- di beri satu kupon undian;
 - b. nomor undian selanjutnya berdasarkan pada jumlah saldo terendah dari setiap bulannya, dengan syarat setiap kelipatan Rp 10.000,- diberi satu nomor undian.
2. untuk nomor undian yang termasuk dalam simpanan masyarakat desa, sebagai berikut :
- a. setoran pertama lebih dari Rp 5.000,- diberi satu nomor undian;
 - b. nomor undian selanjutnya diberikan berdasarkan saldo terendah setiap bulannya dengan kelipatan Rp 5.000,- berhak mendapat satu nomor undian.

BRI selain memberikan produk simpanan yang bersifat khusus juga memberikan produk simpanan yang bersifat umum, antara lain :

1. Tabanas, pengambilannya dapat dilakukan setelah ada setoran pertama dan disimpan minimal satu bulan. Pada tahap berikutnya, frekwensi pengambilan simpanan tergantung jumlah besarnya saldo rekening tiap nasabah. Ketentuannya yaitu besar minimal jumlah saldo tiap rekening nasabah untuk dapat melakukan pengambilan, besarnya tingkat bunga mencapai kurang dari Rp 50.000,-tingkat bunganya 0%, Rp 50.000,- sampai dengan Rp 2 juta tingkat bunganya 13,5%, Rp 2 juta sampai dengan Rp 50 juta tingkat bunganya 14,5% dan Rp 50 juta ke atas tingkat bunganya 15,5% yang perhitungannya dilakukan tiap tahun. Pencantumannya tiap bulan langsung pada rekening masing-masing nasabah serta tergantung pada kebijaksanaan kelanjutan dari Bank Rakyat Indonesia atau kebijaksanaan besarnya tingkat suku bunga.

2. Deposito, jenis deposito dari Bank Rakyat Indonesia, terdiri dari :
 - a. Deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan, dua bulan dan tiga bulan dengan tingkat bunga sebesar 15,5% dan jangka waktu enam bulan dengan tingkat bunga sebesar 16,5%. Deposito dengan jangka waktu 12 bulan, 18 bulan dan 24 bulan tingkat bunganya mencapai 16,5%.
 - b. Deposito Multi Guna (Demuna) enam bulan dan 12 bulan, merupakan suatu produk simpanan lain yang juga dalam bentuk deposito dari BRI. Demuna mempunyai kelebihan, antara lain : Demuna dapat diperpanjang secara otomatis tanpa ada tambahan biaya lagi dan dapat berperan sebagai jaminan kredit dan terdapat asuransi jiwa sesuai dengan nilai nominal Demuna, ketentuannya yaitu maksimal Rp 150 juta serta suku bunga yang menarik, dapat diambil saat jatuh tempo atau pada awal bulan setiap bulannya.
3. Giro, pengambilannya dapat dilakukan setiap saat, baik menggunakan cek atau jenis surat perintah pembayaran cek atau jenis surat perintah pembayaran lainnya, sedangkan perhitungan tingkat bunganya disesuaikan dengan jumlah simpanannya. Macam tingkat bunga yang diberikan antara lain :
 - a. jumlah simpanan kurang dari Rp 5 juta tidak mendapatkan bunga, jadi minimal harus mempunyai jumlah simpanan Rp 5 juta;
 - b. jumlah simpanan antara Rp 5 juta sampai Rp 25 juta, tingkat bunganya mencapai 2% pertahun;
 - c. jumlah simpanan mulai dari Rp 25 juta sampai Rp 50 juta tingkat bunganya mencapai 3% pertahun;

d. jumlah simpanan yang lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 100 juta, tingkat bunganya sebesar 5% per tahun.

Jumlah nasabah BRI Cabang Jember pada simpanan bentuk tabungan, deposito, maupun giro terus mengalami perkembangan antara tahun 1988 sampai tahun 1999. Secara keseluruhan jumlah nasabah terus meningkat kecuali pada tahun 1999, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3 : Jumlah Nasabah Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Menurut Bentuk Simpanannya Per 31 Desember Tahun 1988 sampai 1999 (orang)

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro	Jumlah
1989	54.628	425	1.059	56.112
1990	65.678	362	1.118	67.158
1991	73.138	350	990	74.478
1992	80.731	556	1.056	82.343
1993	135.970	1.416	1.126	138.509
1994	91.588	2.894	1.268	95.750
1995	98.538	3.383	1.653	103.574
1996	107.133	2.676	1.422	111.231
1997	112.104	2.878	1.307	116.289
1998	124.783	3.249	1.112	129.144
1999	143.609	3.766	1.202	148.577

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, Februari 2001

4.2. Analisis Data

4.2.1. Perkembangan Bentuk Simpanan Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember

Dana yang dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Jember terus menerus mengalami perkembangan setiap tahun. Secara kumulatif, perkembangan tersebut terus mengalami peningkatan walaupun dihadapkan permasalahan-permasalahan yang ada, seperti penurunan perkembangan simpanan dengan dikeluarkannya kebijaksanaan moneter ataupun persaingan dengan produk atau bank lain.

Kondisi jumlah simpanan tahun 1990, setelah adanya kebijaksanaan moneter tahun 1988 mengakibatkan peningkatan yang semakin pesat terhadap mobilisasi dana masyarakat yang dihimpun oleh lembaga perbankan Indonesia. Jumlah simpanan bentuk tabungan dan giro mengalami peningkatan, sedangkan jumlah deposito mengalami penurunan. Secara kumulatif penurunan deposito tidak mampu menurunkan jumlah simpanan secara keseluruhan, peningkatan jumlah simpanan keseluruhan besarnya mencapai Rp 1.990,511 juta (tabel 4).

Simpanan tabungan jumlahnya terus berkembang, hal ini terjadi karena didukung oleh produk-produk simpanan tabungan seperti Simpedes, Simaskot ataupun Tabanas (BRI). Tahun 1996 jumlah tabungan meningkat relatif tinggi mencapai sebesar Rp 9.214,082 juta, dimana jumlah deposito dan giro kurang dominan di masyarakat. Pada tahun 1997 jumlah tabungan dan giro mengalami penurunan karena masyarakat lebih tertarik menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Hal ini disebabkan timbulnya persaingan produk simpanan dari bank lain serta mulai berkurangnya investasi-investasi dana untuk proyek-proyek pengembangan dan pembangunan pada

masyarakat. Untuk lebih jelasnya melihat perkembangan bentuk simpanan BRI Cabang Jember dapat dilihat pada tabel 4 :

Rata-rata perkembangan simpanan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Jember per 31 Desember tahun 1989 sampai dengan 1999 yaitu untuk tabungan sebesar 40,48 %, deposito sebesar 29,88 %, giro sebesar 14,39 % dan jumlah perkembangan rata-rata keseluruhan sebesar 28,25 %.

Dilihat dari kenaikan absolut dan persentasenya, bentuk simpanan BRI Cabang Jember mulai tahun 1985 sampai dengan 1999 mengalami perkembangan simpanannya sebesar 2,8 % setiap tahunnya. Jadi dalam kurun waktu 11 tahun mulai awal tahun 1989, jumlah simpanan Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember meningkat 30,8 %. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 1 besarnya jumlah simpanan BRI Cabang Jember, dapat dijabarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = 29.609.828,27 + 5.712.461,39 X$$

- Y' : Jumlah dana yang dihitung
- a : 29.609.828,27 adalah jumlah sumber dana BRI Cabang Jember sebesar Rp 29.609.828,27 pada tahun dasar 1989.
- b : 5.712.461,39 adalah nilai kenaikan jumlah sumber dana setiap perubahan waktu, mengukur besarnya pengaruh perubahan waktu setiap tahun terhadap jumlah sumber dana, sehingga dapat meramalkan besarnya dana pada tahun berikutnya.
- X : waktu(ukuran tahun ke-n, tahun awal adalah pada X = 0, yakni tahun 1994).

Dengan demikian pada dasarnya untuk memperkirakan jumlah dana pada tahun 2000 dapat diperkirakan sebesar Rp 69,597 milyar dan tahun 2001 sebesar Rp 75,309 milyar.

Tabel 4. : Perkembangan Simpanan Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1988 - 1999 (dalam ribuan rupiah)

TAHUN	Tabungan			Deposito			Giro			Jumlah		
	Nominal (Rp)	Persentase	Fluktuasi (Rp)									
1988	1.261.677			1.010.522			2.476.441			4.748.640		
1989	1.539.221	22,00	277.544	1.534.462	51,83	523.940	3.637.598	46,89	1.161.157	6.711.281	41,33	1.962.541
1990	2.087.509	35,62	548.288	1.227.375	-20,01	(307.087)	5.386.719	48,08	1.749.121	8.701.603	29,66	1.990.322
1991	4.373.486	109,51	2.285.977	1.788.375	45,71	561.000	4.650.499	-13,67	(736.220)	10.812.360	24,26	2.110.757
1992	6.554.960	29,53	1.291.474	2.433.415	36,07	645.040	5.852.768	25,85	1.202.269	13.951.143	29,03	3.138.783
1993	8.978.631	58,49	3.313.671	3.824.681	57,17	1.391.266	8.387.202	43,3	2.534.434	21.190.514	51,89	7.239.371
1994	12.359.412	37,65	3.380.781	9.581.418	150,52	5.756.737	6.049.381	-27,87	(2.337.821)	27.990.211	32,09	6.799.697
1995	15.237.998	23,29	2.878.586	9.846.819	2,77	265.401	8.264.472	36,62	2.215.091	33.349.289	19,15	5.359.078
1996	24.452.080	60,47	9.214.082	8.881.017	-9,81	(965.802)	8.049.335	-2,6	(215.137)	41.382.432	24,09	8.033.143
1997	29.410.353	20,28	4.958.273	9.443.309	6,33	562.292	7.161.002	-7,31	(588.333)	46.314.664	11,92	4.932.232
1998	36.437.846	23,89	7.027.493	9.106.937	-3,56	(336.372)	7.372.462	-1,19	(88.540)	52.917.245	14,26	6.602.581
1999	45.392.739	24,58	8.954.893	10.175.162	11,73	1.088.225	8.126.306	10,23	753.844	63.694.207	20,37	10.776.962

Sumber : BRI CABANG JEMBER, Februari 2001

Keterangan :

Pada kolom fluktuasi angka yang berada dalam tanda () menunjukkan penurunan (defisit) atas jumlah simpanan

4.2.2. Proporsi Jumlah Bentuk Simpanan

Dalam menyerap dana masyarakat, Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember membedakan simpanannya menjadi tiga bentuk simpanan, yaitu : tabungan, deposito serta giro yang mempunyai jumlah proporsi tersendiri sebagai input atau sumbangan terhadap besarnya jumlah total simpanan. Perkembangan tabungan mulai tahun 1989 sampai 1999 rata-rata meningkat sebesar 2,52 % setiap tahunnya. Kecuali pada tahun 1989 dan 1990 mengalami penurunan. Bentuk simpanan deposito mulai tahun 1989 sampai 1999, proporsi besar persentase sebagai pendukung terhadap total simpanan per tahun berturut-turut sebesar : 22,93%, 13,03%, 16,54%, 17,44%, 18,05%, 34,23%, 29,53%, 22,57%, 20,44%, 17,21% dan 15,96% sehingga dapat berada di atas posisi persentase giro yakni 54,21%, 64,50%, 43,01%, 38,58%, 21,61%, 24,76%, 15,30%, 15,92%, 13,93% dan 12,77% tetapi posisi deposito dan giro masih di bawah tabungan.

Jumlah tabungan semakin besar dan meningkat tajam sejak tahun 1991 sampai 1999, hal ini disebabkan adanya produk simpanan BRI yaitu Simpedes. Sejak dikeluarkannya Simpedes, jumlah tabungan tabungan terus meningkat per tahun, apalagi pada tahun 1994 dikeluarkan Simaskot. Jadi produk simpanan BRI yaitu Simpedes, Simaskot dan Tabanas (BRI) merupakan penguat besarnya jumlah deposito dan giro. Secara berturut-turut dari tahun 1989 sampai 1999 sumbangan atau proporsi jumlah besarnya tabungan terhadap total simpanan per tahun di BRI Cabang Jember antara lain sebesar : 22,93%, 22,17%, 40,45%, 40,61%, 43,37%, 44,16%, 45,69%, 63,13%, 63,64%, 68,86% dan 71,27%.

Pada tabel 5 jumlah simpanan giro dari tahun 1989 sampai tahun 1999 lebih tinggi dari deposito, selanjutnya pada tahun 1994 sampai tahun 1999

relatif lebih kecil dari sebelumnya. Penurunan giro yang menonjol terjadi mulai tahun 1994 dan terus turun sampai 1999 sehingga posisi jumlahnya terus turun di bawah deposito tetapi penurunan tersebut tidak dapat menurunkan jumlah simpanan total per tahun sampai tahun 1999, hal tersebut terjadi dikarenakan pada tabungan jumlah simpanannya terus meningkat pada jangka waktu tahun yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 : Proporsi Sumbangan Masing-masing Bentuk Simpanan Terhadap Jumlah Simpanan Total Per 31 Desember 1989 - 1999 (dalam persen).

Tahun	Bentuk Simpanan		
	Deposito	Giro	Tabungan
1989	22,93	54,21	22,93
1990	13,03	64,50	22,17
1991	16,54	43,01	40,45
1992	17,44	41,95	40,61
1993	18,05	38,58	43,37
1994	34,23	21,61	44,16
1995	29,53	24,76	45,69
1996	22,57	15,30	62,13
1997	20,44	15,92	63,64
1998	17,21	13,93	68,86
1999	15,96	12,77	71,27

Sumber : Data diolah dari tabel 4.

Produk tabungan yaitu Tabanas (BRI), Simpedes dan Simaskot, dimana masing-masing proporsi jumlahnya sangat berpengaruh pada jumlah total tabungan dan total simpanan BRI Cabang Jember. Hal ini terjadi karena

besarnya jumlah dana yang diserap dari produk simpanan bentuk tabungan tersebut sangat besar sehingga mampu menutupi jumlah deposito dan giro yang menurun tetapi tetap mempengaruhi tingkat total simpanan untuk terus meningkat. Pada tahun 1990 jumlah tabungan meningkat yaitu Simpedes sebesar 37,41% dari total tabungan dan sisanya Tabanas (BRI) sebesar 62,59%. Untuk tabanas dari tahun 1991 jumlahnya menurun sampai tahun 1994 tetapi jumlah tabungan tetap meningkat karena terimbangi oleh jumlah Simpedes.

Besarnya persentase jumlah Tabanas, mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 1994 menurun karena masyarakat banyak menyimpan dananya pada produk bentuk simpanan Simpedes, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Daerah Tingkat II Jember berada di daerah pedesaan sehingga dengan munculnya Simpedes tersebut maka berarti pula sebagian besar nasabahnya dari daerah pedesaan. Berturut-turut persentase penurunan jumlah Tabanas 62,59%, 48,87%, 32,03%, 24, 62%, 22,45% tetapi pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 terus meningkat lagi, sedangkan persentase jumlah Simaskot tahun 1994 terus meningkat sampai tahun 1997 dan menurun lagi sampai tahun 1999 berturut-turut adalah 4,81%, 5,44%, 6,58%, 21,96%, 16,47%, dan 18,17%. Adanya penurunan jumlah persentase dari produk-produk bentuk simpanan tabungan tersebut secara keseluruhan tidak mempengaruhi peningkatan besarnya jumlah tabungan mulai tahun 1989 sampai 1999. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 :

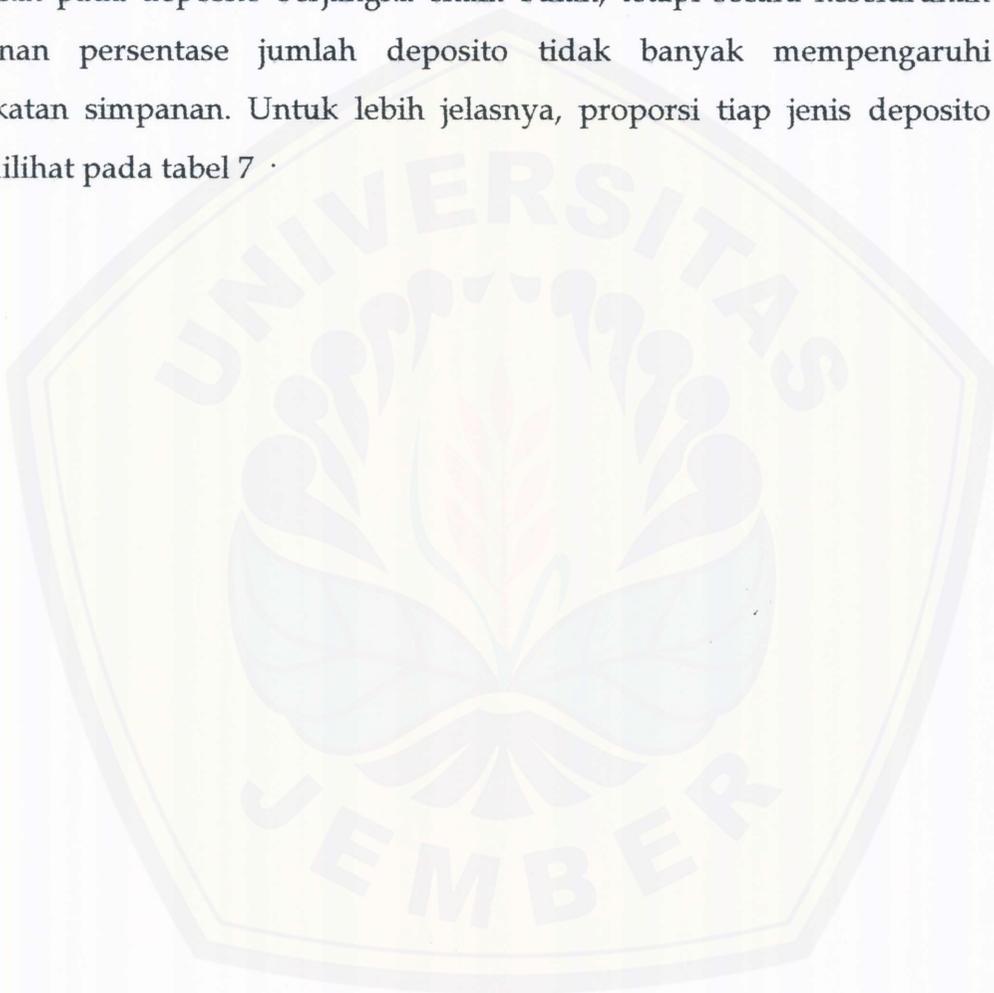
Tabel 6 : Proporsi Sumbangan Simpanan Bentuk Tabungan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Per 31 Desember 1990 - 1999 (dalam persen dan nominal)

Tahun	Tabanas		Simpedes		Simaskot		Jumlah	
	Σ juta Rp	%						
1989	1.582	61,89	1.114	38,11	-	-	2.696	100,00
1990	1.757	62,59	1.036	37,41	-	-	2.807	100,00
1991	2.137	48,87	2.236	51,13	-	-	4.373	100,00
1992	1.814	32,03	3.850	67,97	-	-	5.664	100,00
1993	2.164	24,62	6.627	75,38	-	-	8.791	100,00
1994	2.781	22,45	8.991	72,70	595	4,81	12.367	100,00
1995	4.671	27,10	11.628	67,46	973	5,44	17.236	100,00
1996	8.464	35,54	13.787	57,88	1.568	6,58	23.819	100,00
1997	9.886	35,11	12.086	42,93	6.162	21,96	28.154	100,00
1998	12.436	43,52	11.436	40,01	4.708	16,47	28.580	100,00
1999	15.561	46,05	12.169	35,78	6.182	18,17	34.012	100,00

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, Februari 2001

Pada tabel 7 bentuk simpanan BRI Cabang Jember lainnya adalah deposito berjangka satu bulan, dua bulan, tiga bulan, enam bulan, 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan Demuna (enam bulan atau 12 bulan), sedangkan proporsi deposito yang terbesar adalah jangka waktu tiga bulan, enam bulan dan 12 bulan. Demuna dengan jangka waktu enam bulan deposito berjangka mencapai persentase tertinggi pada tahun 1996 sebesar 27,3% pada jenis deposito berjangka 6 bulan dan persentase tertinggi pada tahun 1994 sebesar 0,17% pada jenis deposito berjangka 18 bulan. Untuk persentase Demuna yang terbesar terjadi pada tahun 1989 sampai tahun 1999, besarnya masing-masing 27,3% dan 8,64%. Peningkatan rata-rata persentase jenis deposito

mulai tahun 1990 sampai tahun 1999 yang tertinggi adalah deposito berjangka waktu enam bulan sebesar 11,1%. Untuk deposito berjangka waktu 12 bulan menurun pada tahun 1989 sebesar 21,02% dikarenakan kegiatan masyarakat maupun investor mulai menurun dan tingkat suku bunganya meningkat pada deposito berjangka enam bulan, tetapi secara keseluruhan penurunan persentase jumlah deposito tidak banyak mempengaruhi peningkatan simpanan. Untuk lebih jelasnya, proporsi tiap jenis deposito dapat dilihat pada tabel 7 .



Tabel 7 : Proporsi Sumbangan Simpanan Bentuk Deposito Di Bank Rakyat Cabang Jember Per.31-Desember Tahun 1989 - 1999 (dalam persen dan nominal)

Tahun	Deposito Berjangka												Deposito Multiguna				Jumlah			
	1 bulan		2 bulan		3 bulan		6 bulan		12 bulan		18 bulan		24 bulan		6 bulan		12 bulan		Nomina	Persen
	jutaan (Rp)	Persen	jutaan (Rp)	Persen	jutaan (Rp)	Persen	jutaan (Rp)	Persen	jutaan (Rp)	Persen	jutaan (Rp)	Persen	jutaan (Rp)	Persen	jutaan (Rp)	Persen	jutaan (Rp)	Persen		
1989	128	8,75	40	2,68	365	23,9	451	29,7	523	33,9	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1507	100,00
1990	136	8,78	42	2,71	371	24	469	30,3	531	34,3	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1549	100,00
1991	141	7,93	82	4,61	359	20,2	456	25,7	740	41,6	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1778	100,00
1992	145	5,87	41	1,66	536	21,7	627	25,4	1085	43,9	4	0,16	-	0,00	32	1,30	-	0,00	2470	100,00
1993	1275	26,4	121	2,51	375	7,77	2025	42	1014	21	-	0,00	15	0,31	-	0,00	-	0,00	4825	100,00
1994	2744	27,4	155	1,55	1628	16,3	3427	34,2	1056	10,5	17	0,17	49	0,49	614	6,13	321	3,21	10011	100,00
1995	1689	16,1	142	1,35	1546	14,7	3616	34,4	910	8,67	-	0,09	47	0,45	2138	20,4	405	3,86	10502	100,00
1996	968	10,6	63	0,69	945	10,3	3313	36,3	963	10,5	5	0,05	25	0,27	2491	27,3	365	3,99	9138	100,00
1997	318	3,72	43	0,50	1674	19,6	4216	49,4	1162	13,6	3	0,04	5	0,06	922	10,8	194	2,27	3537	100,00
1998	164	1,64	27	0,27	2422	24,2	3699	37	1421	14,2	5	0,05	5	0,05	1392	13,9	864	8,64	9999	100,00
1999	247	2,15	16	0,14	1128	9,80	4817	41,8	3432	29,8	2	0,02	11	0,10	978	8,49	882	7,66	11513	100,00

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, Februari 2001

4.13 Partisipasi Masyarakat Sebagai Nasabah Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember

Tingkat partisipasi masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember dapat dilihat dari jumlah nasabahnya, semakin banyak nasabahnya maka semakin tinggi tingkat partisipasinya.. Pada tahun 1993 jumlah nasabah sebesar 138.509 nasabah dengan besar simpanan Rp. 21.190 juta. Pada tahun 1995 jumlah nasabah sebesar 103.574 nasabah (tabel 3 dan tabel 4).

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Daerah Tingkat II Jember sebagai nasabah BRI Cabang Jember, dapat dilihat dengan membandingkan jumlah nasabah BRI Cabang Jember dan jumlah penduduk serta dihitung setiap tahunnya dengan asumsi bahwa setiap nasabah memilih satu bentuk simpanan yang dikelompokkan dalam tabungan, giro dan tidak dibatasi usia. Mulai tahun 1989 sampai tahun 1993 persentase tingkat partisipasi masyarakat meningkat, sedangkan tahun 1994 menurun, dan mulai tahun 1995 meningkat lagi sampai tahun 1995. Jika pada tahun 1998 tingkat partisipasi masyarakat sebesar 6,31%, menunjukkan bahwa 6,31% dari jumlah penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II merupakan nasabah BRI Cabang Jember. Untuk lebih jelas dapat lihat pada tabel 8

Tabel 8 : Tingkat Partisipasi Masyarakat Sebagai Nasabah Bentuk Simpanan Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember tahun 1989 - 1999 (dalam persentase).

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro	Σ Simpanan
1989	2,90	0,02	0,06	2,98
1990	3,43	0,02	0,06	3,51
1991	3,83	0,02	0,05	3,90
1992	4,22	0,03	0,05	4,30
1993	7,10	0,07	0,06	7,23
1994	4,44	0,14	0,06	4,64
1995	4,84	0,17	0,08	5,09
1996	5,25	0,13	0,07	5,45
1997	5,49	0,14	0,06	5,69
1998	6,10	0,16	0,05	6,31
1999	7,01	0,18	0,06	7,25

Sumber : Data diolah dari lampiran 2

Tahun 1989 sampai 1999 besarnya jumlah nasabah yang dihitung setiap 10.000 orang dari bentuk simpanan untuk tabungan, deposito dan giro, maka jumlah rata-rata tingkat partisipasinya untuk tabungan sebesar 33 orang tiap tahun, deposito 2 orang pertahun kecuali tahun 1994 dan giro menurun 1 orang pertahun.

Tingkat partisipasi masyarakat dihitung setiap 10.000 penduduk. Pada tahun 1989 sampai tahun 1999, tingkat partisipasi tabungan meningkat berturut-turut 290, 343, 383, 422, 720, 444, 252, 549, 610, 701 (nasabah) kecuali tahun 1990 menurun sebesar 266 nasabah, deposito berturut-turut 2, 2, 2, 3, 7, 14, 17, 13, 14, 16,

18 (nasabah), dan giro berturut-turut 6, 6, 5, 5, 6, 6, 8, 7, 6, 5, dan 6 (nasabah).

Keadaan tersebut dapat dilihat pada tabel 9 •

Tabel 9 :Tingkat Partisipasi Masyarakat Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Setiap 10.000 Orang Penduduk di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Tahun 1989 – 1999 (orang)

Tahun	Bentuk Simpanan			
	Tabungan	Deposito	Giro	Jumlah
1989	290	2	6	298
1990	343	2	6	351
1991	383	2	5	390
1992	422	3	5	430
1993	710	7	6	723
1994	444	14	6	464
1995	484	17	8	509
1996	525	13	7	545
1997	549	14	6	569
1998	610	16	5	631
1999	701	18	6	725

Sumber : Lampiran 2

4.4 Pembahasan

Dari analisis perkembangan dana BRI Cabang Jember secara kumulatif terus meningkat mulai tahun 1989 sampai dengan tahun 1999. Dana tersebut yang terdiri atas simpanan bentuk tabungan, deposito, maupun giro secara keseluruhan jumlah total simpanannya meningkat, tetapi adakalanya pada

deposito mengalami penurunan tetapi jumlahnya tidak mempengaruhi peningkatan total simpanan dana.

Bagi masyarakat yang berpenghasilan tinggi, yaitu yang memiliki pendapatan lebih besar dari pengeluaran konsumsi maka kelebihan pendapatan tersebut dapat disimpan dalam bentuk tabungan (Samuelson, 1996:160). Pendapatan secara langsung mempengaruhi jumlah tabungan, deposito dan giro. Tabungan merupakan bentuk simpanan potensial sebagai salah satu instrumen simpanan yang menunjang peningkatan total simpanan. Perkembangan dan peningkatan tabungan ini didukung oleh produk-produk simpanan dari tabungan seperti Simaskot, Simpedes, dan Tabanas (BRI). Peningkatan tabungan mulai dirasakan secara drastis sejak tahun 1993 ke tahun 1994 yakni dari Rp 8.978.631 menjadi Rp 12.359.412 ribu (tabel 4), hal tersebut disebabkan karena adanya Simaskot yang baru dikembangkan dan banyak diminati masyarakat Kabupaten Daerah Tingkat II Jember, sedangkan sebelumnya pada tahun 1990 sudah ada Simpedes, dimana sudah dapat menyentuh dan menyerap dana dari masyarakat pedesaan di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Jember.

Simpanan bentuk deposito dan giro hanya dapat dinikmati dan diminati oleh sebagian kecil masyarakat sehingga jumlah nasabahnya tidak terlalu banyak. Hal tersebut terjadi karena pengaruh kondisi masyarakat yang sebagian besar berada di daerah pedesaan dan faktor lain yang ikut mempengaruhi yakni adanya produk-produk simpanan dari bank-bank lain.

Kenaikan dan penurunan simpanan BRI Cabang Jember dalam kurun waktu 11 tahun mulai tahun 1989, tingkat perkembangannya mencapai 2,8% pertahun sehingga sampai tahun 1999 jumlah tingkat perkembangannya mencapai 30,8%. Tahun 1999 jumlah simpanan BRI Cabang Jember terakhir

mencapai Rp 63.694.207 ribu dan diperkirakan akhir tahun 2000 dapat mencapai kurang lebih Rp 69,397 milyar, jika tidak ada perubahan tingkat suku bunga atau kebijaksanaan dari pemerintah atau dari ketentuan bank yang bersangkutan.

Proporsi dari jumlah bentuk simpanan dalam menyerap dana masyarakat yang dominan adalah dari tabungan karena didukung oleh produk-produk simpanan bentuk tabungan seperti Simpedes, Simaskot dan Tabanas BRI yang benar-benar dapat dirasakan bahwa produk simpanan tersebut dapat mewakili keinginan atau harapan masyarakat jika mereka ingin menyimpan dananya. Jumlah tabungan meningkat tajam tahun 1994 sebesar 45,69% menjadi 62,13% pada tahun 1995. Jumlah giro dari tahun 1988 sampai tahun 1993 lebih tinggi dari deposito, selanjutnya tahun 1994 sampai tahun 1999 jumlahnya relatif lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Produk-produk bentuk simpanan (Simpedes, Simaskot, Tabanas BRI) tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap jumlah total simpanan BRI Cabang Jember. Simpanan bentuk tabungan jumlahnya sangat besar sehingga mampu menutupi perkembangan jumlah total simpanan jika deposito atau giro mengalami penurunan. Jenis deposito bisa berupa deposito berjangka atau deposito multiguna, sedangkan peningkatan dari tahun 1990 sampai tahun 1999 yang tertinggi adalah deposito berjangka enam bulan yaitu sebesar 11,1% sedangkan deposito jangka 12 bulan menurun pada tahun 1993 sebesar 21,02% karena banyak investasi dari masyarakat maupun investor juga menurun disertai tingkat suku bunga deposito jangka waktu enam bulan naik, tetapi penurunan salah satu persentase jumlah deposito tidak terlalu banyak mempengaruhi peningkatan jumlah simpanan total.

Peningkatan jumlah simpanan BRI Cabang Jember tidak dapat dilepaskan dari partisipasi masyarakat yang ikut menjadi nasabahnya. Tingkat partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah dana yang diserap BRI Cabang Jember sebagai tempat penyimpanan dana masyarakat tersebut. Pada tahun 1993 jumlah nasabah sebesar 135.970 nasabah dengan jumlah simpanan RP 21.190 juta sedangkan tahun 1995 jumlah nasabah 103.574 dengan jumlah simpanan sebesar RP 98.538 juta. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah nasabah besar belum tentu jumlah simpanan juga besar, tetapi dengan demikian paling tidak sudah menunjukkan bahwa loyalitas masyarakat terhadap bank bersangkutan tetap kuat. Oleh sebab itu untuk menentukan besar simpanan maka sebaiknya dengan menghitung jumlah nasabah dan jumlah simpanan sehingga dapat diketahui jumlah masing-masing simpanan tiap nasabah BRI Cabang Jember. Rata-rata jumlah simpanan dari tahun 1989 sampai tahun 1999 secara kumulatif tiap tahun bertambah, untuk tabungan rata-rata besarnya Rp 135.561,8, deposito sebesar Rp 3.344.339,3, dan giro sebesar Rp 5.228.408,25.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bertambahnya tingkat rata-rata simpanan tiap nasabah antara lain : (1) jumlah nasabah berkurang tetapi jumlah simpanan tetap atau bahkan bertambah, (2) jumlah simpanan meningkat diimbangi jumlah nasabah meningkat pula dengan syarat tingkat pertambahan rata-ratanya per nasabah meningkat lebih besar dari tahun sebelumnya, (3) jumlah simpanan menurun dan jumlah nasabah juga menurun dengan syarat tingkat pertambahan rata-rata simpanan tiap nasabah meningkat lebih besar dari tahun sebelumnya.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penjelasan dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka perkembangan BRI Cabang Jember mulai tahun 1989 sampai dengan tahun 1999 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah sumber dana BRI Cabang Jember meningkat dan berkembang relatif cukup tinggi, dimana perkembangan dan peningkatan jumlah simpanan tersebut menghasilkan persamaan regresi yaitu :

$$Y' = 29.609.328,27 + 5.712.461,39 X$$

Jumlah simpanan keseluruhan secara realistis sebelum tahun 1991 berada di bawah garis trend dan sesudah tahun 1997 berada di atas garis trend lagi dengan tingkat perkembangan rata-ratanya mulai tahun 1989 sampai tahun 1999 tiap tahun meningkat sebesar 9,1% secara umum.

2. Salah satu bentuk simpanan BRI Cabang Jember yang meningkat cukup tinggi adalah simpanan bentuk tabungan, dibandingkan bentuk simpanan lainnya yakni deposito dan giro. Urutan jumlah simpanan sampai tahun terakhir 1999 untuk tabungan, sebesar Rp 45.392,739 juta, deposito sebesar Rp 10.175,162 juta, dan giro sebesar Rp 8.126,306 juta .
3. Tingkat partisipasi masyarakat pada tahun 1989 sampai tahun 1999 dari setiap 10.000 penduduk, jumlah nasabah BRI Cabang Jember yang dihitung pada jumlah seluruh bentuk simpanannya, berturut-turut sebanyak 298 orang, 351 orang, 390 orang, 430 orang, 723

orang, 464 orang, 509 orang, 545 orang, 569 orang, dan 631 orang, dan terakhir sebanyak 725 orang dalam keikutsertaan menghimpun dananya pada BRI Cabang Jember, dengan tingkat perkembangan rata-rata partisipasi setiap tahun sebesar 5,12%.

5.2 Saran-saran

Saran yang perlu dikemukakan sehubungan dengan usaha mengembangkan sumber dana di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember antara lain :

1. untuk memenuhi keinginan masyarakat atau nasabah diusahakan suatu peningkatan kualitas serta pelayanan pada BRI Cabang Jember sehingga merangsang meningkatnya jumlah tabungan, deposito atau giro diusahakan terdapat upaya penambahan fasilitas, kemudahan proses pengambilan dan penyetoran dana, diusahakan terdapat peningkatan tingkat suku bunga yang lebih menarik, serta diupayakan terdapat pilihan bentuk simpanan baru yang lebih sesuai dapat mewakili keinginan atau harapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Nurdjaman. 1992. **Ekonomi Keuangan dan Moneter** Jakarta. Intermedia
- Boediono. 1996. **Ekonomi Moneter**. Yogyakarta. BPFE. UGM
- Dajan, Anto. 1986. **Pengantar Metode Statistik I**. Jakarta. LP3ES
- Gatha, Wolean. 1986. **Bank dan Wiraswasta I**. Jakarta. Allipoima
- Irawan dan M. Suparmoko. 1992. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta. BPFE
- Kantor Statistik DATI II Jember. 2000. **Laporan Statistik Tahun 1998 - 1999**. Jember
- Kasmir. 1999. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Muljadi. 1990. **Makro Ekonomi**. Jakarta. Erlangga
- Mustofa. 1980. **Garis-garis Besar Haluan Negara**. Jakarta. Gramedia
- Nazir, Mohammad. 1986. **Metodologi Penelitian**. Jakarta. Graha Indonesia
- Nopirin. 1992. **Ekonomi Moneter I**. Yogyakarta. BPFE
- Pratama. 1990. **Uang dan Perbankan**. Jakarta. Rineka Cipta
- Pratama, Agung. 1996. **Analisis Perkembangan Sumber Dana BRI Cabang Jember**. Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Partadiredja, Ace. 1984. **Pengantar Ekonomi**. Yogyakarta. BPFE
- Rosyidi. 1987. **Moneter dan Pembangunan**. Jakarta. Erlangga
- Samuelson, Paula.A & Nordaus, William.D. 1990. **Ekonomi**. Terjemahan. A.Kaka Warsana. Jakarta. Brata
- Simanjutak, Payaman. 1985. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**, Jakarta. FEUI

- Samuelson, Paula.A & Nordaus, William.D. 1990. **Ekonomi**. Terjemahan.
A.Kaka Warsana. Jakarta. Brata
- Simanjutak, Payaman. 1985. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**,
Jakarta. FEUI
- Soediyono. 1985. **Ekonomi Makro**. Jakarta. BPFE
- Sukirno, Sadono. 1985. **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta. UI
- Supranto, J. 1988. **Ekonometrika I**. Jakarta. LPFE UI
- _____. 1994. **Statistik : Teori dan Aplikasinya I**. Jakarta. Erlangga
- Suyatno, Thomas. 1997. **Kelembagaan Perbankan**. Jakarta. Gramedia

Lampiran 1 : Perhitungan Perkembangan Jumlah Simpanan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember Tahun 1989 – 1999 (ribuan rupiah)

Tahun	Jumlah Simpanan (Y)	X_i	$X_i \cdot Y_i$	X_i^2
1989	6.771.281	-5	-33.556.409	25
1990	8.701.603	-4	-33.687.168	16
1991	10.812.354	-3	-32.437.062	9
1992	13.951.141	-2	-37.902.282	4
1993	21.190.494	-1	-21.190.494	1
1994	27.990.211	0	0	0
1995	33.349.289	1	33.349.282	1
1996	41.382.432	2	78.710.864	4
1997	46.314.664	3	138.943.992	9
1998	52.917.246	4	211.668.984	16
1999	63.694.207	5	318.471.035	25
Jumlah	325.708.111	0	628.370.753	110

Trend Linier Sederhana :

$$Y' = a + bX$$

Besarnya b, yakni :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{11 \cdot (628.370.753) - [0 \cdot (325.708.111)]}{11 \cdot (110) - (0)^2} \\
 &= \frac{6.912.078.283}{1210} \\
 &= 5.712.461,39
 \end{aligned}$$

Besarnya a, yakni :

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= \frac{\sum Y_i}{n} - b \left[\frac{\sum X_i}{n} \right] \\ &= \frac{325.708,111}{11} - 5.712,461,39 \left[\frac{0}{11} \right] \\ &= 29.609,828,27 \end{aligned}$$

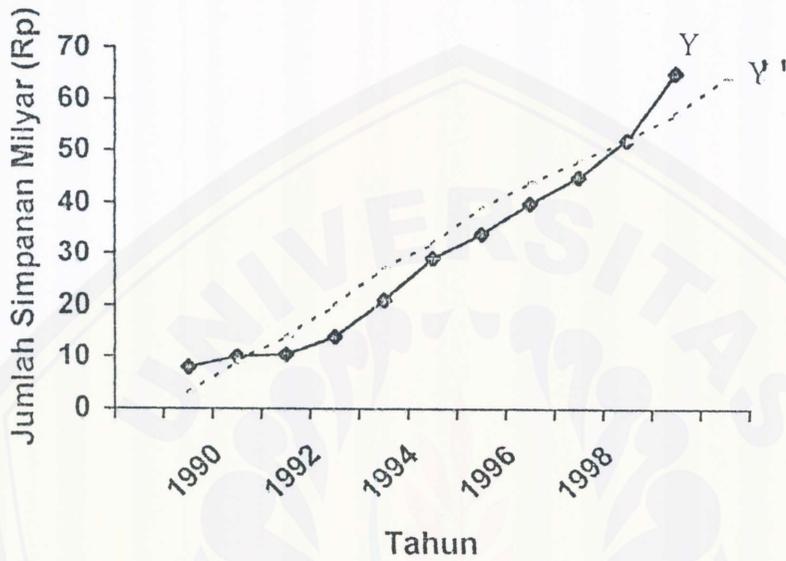
Persamaannya, yaitu :

$$Y' = \underline{29.609,828,27 + 5.172,461,39 X}$$



Diagram Pencar

$$Y' = 29.609.828,27 + 5.712.461,39 X$$



Keterangan :

Dihitung mulai nilai tahun X = 0

Lampiran 2 : Perhitungan Tingkat Partisipasi Masyarakat sebagai Nasabah BRI Cabang Jember di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Tahun 1989 – 1999

Keterangan :

Tingkat partisipasi masyarakat sebagai nasabah Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Tp_n = \frac{\sum \text{Nasabah BRI Cabang Jember}_{(Tahun n)}}{\sum \text{Penduduk Kab. Dati II Jember}_{(Tahun n)}} \cdot 100\%$$

n = tahun ke-1

Tp = tingkat partisipasi

Tingkat Partisipasi Masyarakat (%) :

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro	Jumlah
1989	54.628/1.886.298 = 2,90	425/1.886.298 = 0,02	1.059/1.886.298 = 0,06	2,98
1990	65.678/1.913.156 = 3,43	362/1.913.156 = 0,02	1.118/1.913.156 = 0,06	3,51
1991	73.138/1.909.020 = 3,83	350/1.909.020 = 0,02	990/1.909.020 = 0,05	3,90
1992	80.731/1.912.777 = 4,22	556/1.917.777 = 0,03	1.056/1.912.777 = 0,05	4,30
1993	135.970/1.914.325 = 7,10	1.413/1.914.375 = 0,07	1.126/1.914.325 = 0,06	7,23
1994	91.588/2.060.818 = 4,44	2.894/2.060.818 = 0,14	1.268/2.060.818 = 0,06	4,64
1995	98.538/2.036.798 = 4,84	3.393/2.036.798 = 0,17	1.653/2.036.798 = 0,08	5,09
1996	107.133/2.041.575 = 5,25	2.676/2.041.575 = 0,13	1.422/2.041.575 = 0,07	5,45
1997	112.104/2.042.390 = 5,49	2.878/2.042.390 = 0,14	1.307/2.042.390 = 0,06	5,69
1998	124.783/2.046.525 = 6,10	3.249/2.046.525 = 0,16	1.112/2.046.525 = 0,05	6,31
1999	143.609/2.049.673 = 7,01	3.766/2.049.673 = 0,18	1.202/2.049.673 = 0,06	7,25

Diolah dari tabel 2 dan tabel 3

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
KANTOR CABANG

Jalan A. Yani No. 1 Jember Telp. 486482, 486483, 486484, 486485, 483258, 424162, 424026
 Facsimile 486484 Telex No. 31050



SURAT - KETERANGAN
 No.B.401X/KC/RTL/SDM/03/2001, tgl 8 -03- 2001

Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswi :

Nama : Emy Fitriyana
 NIM : 960810101156
 Fakultas : Ekonomi

Telah selesai melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember selama 12 hari Tmt 28 Februari s./d 8 Maret 2001 dengan judul skripsi " Analisis Perkembangan Sumber Dana Perbankan di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Tahun 1989-1999).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar digunakan dengan semestinya.

PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
 CABANG JEMBER
 KANTOR CABANG
 JEMBER
 Wapinca

 An oval-shaped bank stamp with the text "PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG JEMBER KANTOR CABANG JEMBER" and a signature over it. Below the stamp, the name "Wapinca" is printed.